

## Makna Sosio-Teologis dalam Roma 12:11 Dan Kontribusinya Bagi Semangat Pelayanan Pemuda Kelompok III GMIT Betlehem Kalabahi

Agnes Magdelina Kolly<sup>1</sup>, Petrus Mau Tellu Dony<sup>2</sup>

Universitas Tribuana Kalabahi<sup>1,2</sup>

Email: [agneskolly04@gmail.com](mailto:agneskolly04@gmail.com)<sup>1</sup>, [petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sosio teologis dalam Roma 12:11 mengenai “Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan” dan kontribusinya bagi semangat pelayanan pemuda kelompok III GMIT Betlehem. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan studi pustaka dan untuk mengkaji, menggali dan menemukan makna sosio-teologis (Roma 12:11) maka penulis menggunakan cara mengeksesege teks Roma 12:11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Roma 12 menekankan mengenai kasih karena adanya perbedaan penganiayaan dan deskriminasi antara orang Yahudi dan non Yahudi. Kalimat kata kerja atau kata perintah dalam Roma 12:11 memiliki arti yang lebih mendalam, yaitu setiap orang Kristen wajib memiliki ketekunan, kesungguhan hati melayani dan mengabdikan kepada Tuhan dan memiliki upaya atau usaha kerja keras di dalam diri untuk melayani Tuhan dalam kehidupan pelayanan dan persekutuan. Roma 12:11 juga merujuk pada kata tidak malas, tidak menunda atau tidak lamban dalam melayani Tuhan tetapi dengan cepat dan bersemangat dalam melayani Tuhan. Roh menyala-nyala juga merujuk pada semangat yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Yaitu secara fisik, jiwa, roh dan sikap atau karakter setiap orang Kristen. Roh juga menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan dalam bentuk kehidupan pelayanan. Temuan ini memberikan kontribusi untuk menolong memotivasi pemuda untuk memiliki pemahaman yang baru dan semangat baru dan kesungguhan hati untuk mengabdikan dan melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh.

**Kata Kunci:** *Makna sosio-Teologis, Roma 12:11, Semangat Pelayanan, Pemuda*

### PENDAHULUAN

Setiap orang kristen memiliki panggilan untuk melayani Tuhan, karena itu setiap orang yang terpanggil memiliki semangat dan tanggung jawab dalam pelayanan. Karena pelayanan sebagai jalan hidup yang harus dilihat dan dimengerti oleh setiap individu.<sup>1</sup> Pemuda yang adalah tulang punggung atau sebagai tumpuan dalam gereja pun terpanggil menjadi saksi Kristus untuk memajukan perkembangan pelayanan.<sup>2</sup> Karena pemuda merupakan generasi yang bertumbuh dan memiliki semangat untuk terus berkembang dalam pelayanan gereja.<sup>3</sup> Pemuda dapat menentukan masa depan dan perjuangan gereja di masa yang akan mendatang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Henri J. M Nowen, “Pelayanan Yang Kreatif,” (Yogyakarta: Kanisius, 1998). 21

<sup>2</sup> Rosmawati Ndraha, “Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di BNKP Jemaat Hilisawato Simalingkar Medan,” *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*2, no. 2 (2019):92

<sup>3</sup> Srilawanti Samlemba, “Implementasi Gaya Hidup Kepemimpinan Pemuda Kristen Terhadap Perkembangan Pelayanan Di Gereja”, dipost pada 18 Maret 2020, diakses pada 19 Februari 2025,

<sup>4</sup> Paul SinlaEloE, “Pemuda dan Pelayanan Gereja”, diposting Minggu, 06 Desember 2009, diakses pada 13 Februari 2025

Sehingga semangat pelayanan juga dapat diwujudkan melalui kehadiran dan keaktifan pemuda dalam ibadah dan mengikuti kegiatan gerejawi. Karena gereja memiliki peran penting dalam pembentukan iman melalui persekutuan. Oleh sebab itu setiap orang percaya harus bersungguh-sungguh memahami dan memaknai panggilannya dalam melayani Tuhan.

Persekutuan pemuda merupakan wadah tempatnya berkumpul orang-orang muda yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang dipersiapkan untuk menjadi penerus pelayanan gereja. Sebagai penerus pelayanan gereja maka pemuda harus memiliki semangat untuk melayani. Namun semangat melayani inilah yang masih menjadi pergumulan dari persekutuan pemuda kelompok III GMTI Betlehem Kalabahi. Karena hanya sekitar kurang lebih 16 orang dari 25 orang pemuda yang memiliki semangat dalam pelayanan atau melayani Tuhan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan dan ketidaktifan pemuda dalam ibadah pemuda, yang adalah bentuk dari melayani Tuhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih terdapat ketidakstabilan dalam melayani Tuhan atau semangat melayani yang tidak menentu.<sup>5</sup>

Roma 12 sebagai penegasan dari Paulus mengenai orang-orang percaya yang telah memperoleh keselamatan dari Tuhan dan Paulus menegaskan agar orang-orang percaya merespon anugerah tersebut dengan mempersembahkan diri kepada Tuhan, yang diwujudkan dengan melayani Tuhan.<sup>6</sup> Karena bentuk lain dari melayani adalah mengabdikan kepada Tuhan. Sehingga melayani Tuhan harus didasarkan pada prinsip karena Tuhan sudah terlebih dahulu melayani melalui kematian dan keselamatan yang diberikan untuk semua orang.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut maka Roma 12:11 sebagai dasar agar setiap orang khususnya pemuda memiliki kesadaran, keinginan dan semangat melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh, yang dapat diwujudkan dalam keaktifan atau kehadiran dalam pelayanan ibadah pemuda. Berdasarkan penjelasan inilah penulis ingin mengetahui dan memahami makna sosio-teologis dalam Roma 12:11 "*Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan*" dan kontribusinya bagi semangat pelayanan pemuda kelompok III GMTI Betlehem Kalabahi. Oleh karena itu pertanyaan dari penelitian ini ialah, apa makna sosio-teologis dalam Roma 12:11 dan kontribusinya bagi semangat pelayanan pemuda kelompok III GMTI Betlehem Kalabahi.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan studi pustaka, untuk mengkaji makna sosio-teologis "*Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor,*

---

<sup>5</sup> Narasumber D.S Pemuda Kelompok III GMTI Betlehem. 10 Januari 2025

<sup>6</sup> A.S. Hadiwiyata, Tafsir Alkitab Perjanjian Baru, Yogyakarta: Kanisus. 2002

<sup>7</sup> William Barclay, Pemahaman Alkitab Setiap Hari – Roma, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.

biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan” (Roma 12:11). Penulis juga akan memberikan argumen dengan menggunakan sumber-sumber pustaka, kamus, Alkitab dan juga dilengkapi dengan artikel dan sumber-sumber yang berkaitan dengan teks. Penulis juga akan mengkaji, menggali dan menemukan makna sosio-teologis dengan cara mengeksese teks Roma 12:11. Kemudian hasilnya sebagai kontribusi bagi semangat pelayanan pemuda Kelompok III GMT Betlehem Kalabahi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Sosial Jemaat Roma**

Menurut Drane Paulus tidak hanya menyiapkan diri bagi kunjungannya ke Roma, akan tetapi Paulus juga menekankan pemikirannya mengenai keselamatan.<sup>8</sup> Paulus sangat prihatian dan perhatian kepada jemaat yang ada di Roma, agar mereka tetap mempertahankan iman bahwa Kristus adalah juruselamat manusia. Karena itu Jaffray mengemukakan bahwa, surat Roma diibaratkan sebuah tambang batu intan, yaitu semakin dalam digali, semakin menghasilkan intan-intan yang murni, indah dan tidak ternilai harganya.<sup>9</sup> Artinya adalah, setiap orang yang membaca surat Roma akan semakin mengerti maksud Tuhan, menemukan nilai-nilai rohani dan nilai-nilai kehidupan dan mengenal lebih dalam apa yang Tuhan ingin dan kehendaki dalam hidup ini. Hal ini dikarenakan kebudayaan helenisme juga sangat mempengaruhi jemaat mula-mula di Roma. Karena pemikiran filsafat yang sesuai dengan pemahaman budaya setempat sehingga dapat menyesatkan kekristenan. Oleh sebab itu, terjadinya pertikaian di dalam maupun di luar gereja.<sup>10</sup>

Dari segi konteks sosial, jemaat Roma pun mengalami penganiayaan dan deskriminasi.<sup>11</sup> Konflik yang terjadi dari segi budaya, politik, keagamaan. Jemaat Roma yang juga berlatarbelakang Yahudilah yang membentuk Kekristenan di Roma. Kemungkinan mereka adalah orang-orang Yahudi yang bertobat pada hari Pentakosta (Kis 2:10). Mereka sangat taat dan patuh terhadap aturan dan ritual Yahudi.<sup>12</sup> *Pertama*, terjadinya konflik antara jemaat berlatar belakang Yahudi dan non Yahudi. Karena mayoritas jemaat Roma juga merupakan jemaat non-Yahudi. Kaisar Kludius pada tahun 49 atau 50 mengeluarkan perintah untuk mengusir orang-orang Yahudi dari Roma. Karena adanya gerakan kekristenan dalam masyarakat Yahudi. Karena menimbulkan keresahan dan kekacauan karena itu, Klaudius

---

<sup>8</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 369

<sup>9</sup> R.A. Jaffray, *Tafsiran Surat Roma*, (Bandung: Kalam Hidup, 2007), 14

<sup>10</sup> Willem Vangemeren, *Progres Penebusan*, (Surabaya: Momentum, 2016.), 351

<sup>11</sup> endi Hendi and Eka Nur Cahyani, “Konsep Pembaruan Nous Berdasarkan Surat Roma 12:1-2,” *Jurnal Teologi Gracia Deo*3, no. 2 (2021), 1-2

<sup>12</sup> John. E. Toews, *Romans: Believers Church Biblical Commentary* (Scottdale: Herald Press, 2004), 21

mengusir orang-orang Yahudi dari Roma agar menjaga ketertiban kota Roma.<sup>13</sup> *Kedua*, adanya perpecahan dua golongan (bdk Roma 14) yakni yang kuat terdiri dari non-Yahudi dan yang lemah terdiri dari orang Yahudi. Perpecahan karena perbedaan konsep mengenai makan. Orang Yahudi masih terikat pada tradisi taurat yaitu menjahui makanan tertentu dan merayakan hari-hari raya tertentu. Sedangkan menurut tradisi non-Yahudi semua makanan boleh dimakan dan tidak memandang penting hari-hari tertentu. Oleh sebab itu, perbedaan ini menggambarkan konflik antara kebebasan dalam Kristus dan penjagaan tradisi hukum taurat. Dan Paulus meresponnya dengan memberi penekanan bahwa tidak ada perbedaan, semuanya sama, karena itu pentingnya sikap saling menerima dan menghormati antar jemaat.<sup>14</sup>

Kemudian khusus Roma pasal 12-15, masalah di Roma merujuk pada persoalan apakah hidup terdahulu dari orang Yahudi mempunyai arti tertentu untuk hidup kristen. Dalam arti, Paulus ingin agar orang-orang Yahudi mempunyai kesadaran diri bahwa mereka telah menjadi Kristen. Sehingga, pelaksanaan hukum taurat harus dikesampingkan. Karena Kristus yang utama dan dasar dari kehidupan orang Kristen.<sup>15</sup>

Selain itu, disisi lain berdasarkan konteks sosial, secara khusus Roma 12:9-21 juga menekankan mengenai perintah agar setiap orang Kristen tidak egois, melainkan mengasihi sesama, mengasihi Tuhan dan melayani Tuhan. Khususnya melayani Tuhan, orang Kristen harus wajib melayani dengan semangat. Oleh sebab itu, Paulus mendeskripsikan penyembahan kepada Tuhan dalam Roma 12 sebagai persembahan dan pengorbanan yang hidup kepada Tuhan. Artinya harus memfokuskan hidup, diri pada Tuhan dan melayani sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan.<sup>16</sup>

### **Eksegese Roma 12:11**

Untuk mendapatkan kajian yang mendalam agar dapat dipahami maka penulis akan mengeksegese kata, Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor! rohmumu menyala-nyala! layanilah Tuhan!

τῆ σπουδῆ μὴ ὀκνηροί, τῷ πνεύματι ζέοντες, τῷ κυρίῳ δουλεύοντες, (Rom. 12:11 GNT)<sup>17</sup>

### **Janganlah Hendaknya Kerajinanmu Kendor**

Kata τῆ = Definite article dative feminine singular yang berarti kata yang pasti (wajib). Kata σπουδῆ = Menunjukkan pada ketekunan, upaya, usaha, semangat, dengan cepat atau

---

<sup>13</sup> Willi Marxsen, Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 114

<sup>14</sup> Willi Marxsen, Pengantar Perjanjian Baru, 112-115

<sup>15</sup> Willi Marxsen, Pengantar Perjanjian Baru, 117

<sup>16</sup> M. Eugene Boring, The People's New Testament Commentary (Louisville: Presbyterian Publishing Corporation, 2010), 498

<sup>17</sup> BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software Tools, "BibleWorks," 2018

dengan bersemangat dan merujuk pada kata *earnestness* yaitu kesungguhan, ketetapan hati. Kata μή= Tidak, jangan, yang merujuk pada kata kerja. Kata ὀκνηροί= malas dan kata *indolent* yaitu malas atau lamban.<sup>18</sup> Itu berarti, kata “janganlah hendaknya kerajinanmu kendor” mempunyai arti yang lebih luas dan mendalam yaitu merujuk pada sebuah kewajiban untuk dilakukan, itu berarti tidak malas atau tidak lamban melainkan memiliki semangat, ketekunan, usaha (kerja keras), kesungguhan dan ketetapan hati.

### **Rohmu Menyala-Nyala**

Kata πνεύματι merujuk pada kata *spirit*, roh yaitu jiwa, kehidupan yang batin, diri pribadi, watak, roh, kuasa, hidup, nafas. Kata ζέοντες merujuk pada kata mendidih, dengan semangat, roh yang menyala-nyala, atau *to be fervent* yaitu membarah, menjadi semangat dan bergairah.<sup>19</sup> Itu berarti kata “rohmu menyala-nyala” mempunyai arti yang lebih luas, mencakup seluruh kehidupan, yaitu, roh, hidup, sifat, jiwa, batin, pribadi yang bergairah dan bersemangat.

Roh menunjukkan pada kekuatan fisik seseorang dan roh juga menggambarkan hubungan manusia dengan Allah.<sup>20</sup> Roh yang yang dikaruniakan oleh Tuhan memiliki kekuatan sehingga manusia dapat menyembah dan membangun relasi dengan Tuhan khususnya dalam melayani Tuhan dan sesama. Karena itu, Roh dari Allah memiliki tiga fungsi yaitu; Pertama, dengan roh atau Nurani manusia mampu membedakan yang benar dan salah. Kedua, manusia mampu memahami sesuatu tanpa melalui penalaran rasional. Ketiga, dengan roh manusia memiliki dorongan atau usaha untuk membangun hubungan dengan Allah dan mengenal Allah dan kehendak-Nya.<sup>21</sup> *To be fervent* berkaitan dengan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dihidupi oleh seseorang. Artinya roh mendorong setiap orang untuk mencari pemenuhan makna dan meningkatkan kualitas hidup. Kata menyala-nyala atau kata ζέω yaitu mendidih, panas, dalam konsep Perjanjian Baru merupakan metafora dari energi yang diperoleh akibat dorongan dari Tuhan.<sup>22</sup>

### **Layanilah Tuhan**

Kata κυρίῳ = Tuhan. Kata δουλεύοντες yaitu mengabdikan kepada atau melayani, merujuk pada kata *to serve* yaitu untuk melayani. Itu berarti kata “layanilah Tuhan” memiliki arti lebih luas yaitu mengabdikan kepada Tuhan, atau menghamba. Melakukan pekerjaan dan tugas untuk

---

<sup>18</sup> Barclay M Newman Jr, Kamus Yunani-Indonesia (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1996)

<sup>19</sup> Barclay M Newman Jr, Kamus Yunani-Indonesia

<sup>20</sup> Gernaida KR. Pakpahan, Telusur Karya Ruakh (Roh) Dalam Perjanjian Lama, 2019. 5

<sup>21</sup> Gondowijoyo, Membangun Manusia Rohani(Yogyakarta: ANDI, 2005), 26

<sup>22</sup> Matthew Henry, Kitab Kisah Para Rasul(Surabaya: Momentum, 2014), 801

Tuhan. Jadi bukan sekedar melayani, tetapi melayani yang dimaksud adalah memberikan seluruh hidup untuk mengabdikan dan menjadi hamba Kristus.

### **Makna Sosio-Teologis Roma 12:11**

Ada dua tujuan Paulus menulis surat Roma berdasarkan konteks sosial, untuk memperlakukan orang Yahudi dan non-Yahudi. Pertama, untuk memperkenalkan dirinya dan pengajaran kepada jemaat Roma mengenai Injil dan implikasinya bagi kehidupan.<sup>23</sup> Kedua, sebagai *deliberative rhetoric* yang berguna untuk mendorong jemaat melakukan perubahan perilaku.<sup>24</sup> Perubahan perilaku yang berkaitan dengan etika. Sehingga Paulus berbicara mengenai prinsip-prinsip dasar mengenai etika, salah satunya dalam (Roma 12:3-21) menyangkut kehidupan gereja. Yaitu, tidak menganggap diri lebih tinggi dari orang lain, hidup dalam kasih, menggunakan karunia-karunia dengan benar. Oleh sebab itu, dalam Roma pasal 12, lebih spesifik Paulus berbicara mengenai masalah-masalah praktis atau ciri-ciri komunitas Kristen.<sup>25</sup>

Masalah-masalah praktis juga berkaitan dengan Roma 9-11, Paulus menekankan mengenai tidak ada yang dapat memisahkan umat percaya dari kasih Allah, yang merujuk pada kisah Israel. Bahwa Israel pada kenyataannya telah melakukan pelanggaran, yakni menjejar kebenarannya sendiri daripada berlaku taat kepada kebenaran Allah. Orang Israel memiliki semangat untuk Allah, akan tetapi semangat mereka hanya sia-sia karena tanpa pemahaman. Karena Kristuslah tujuan akhir dari Taurat. Hal inilah yang diharapkan oleh Paulus agar orang-orang Kristen non-Yahudi tidak menganggap diri lebih unggul dari Israel dan sekiranya mereka dapat menyampaikan kepada orang-orang Kristen Yahudi mengenai arti gereja yang sebenarnya.<sup>26</sup>

Kemudian berdasarkan konteks sosial maka secara keseluruhan munculah tema teologis dalam surat Roma yaitu mengenai; iman vs perbuatan hukum, peran hukum, Roh vs daging, teladan Abraham.<sup>27</sup> Roh vs daging inilah menjadi fokus dan tema besar yang berkaitan dengan Roma 12:11. Oleh sebab itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian dan dari hasil eksegesis yang telah penulis paparkan maka berikut makna sosio-teologis dari teks Roma 12:11.

---

<sup>23</sup> Douglas J. Moo, "Romans," dalam Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Romans to Philemon, vol. 3, ed. Clinton E. Arnold (Grand Rapids: Zondervan, 2002), 36

<sup>24</sup> Craig S. Keener, IVP Bible Background Commentary: New Testament, ed. ke-2 (Downers Grove: InterVarsity, 2014), 422

<sup>25</sup> Willi Marxsen, Pengantar Perjanjian Baru, 109-110

<sup>26</sup> Willi Marxsen, Pengantar Perjanjian Baru, 125

<sup>27</sup> F. F. Bruce, Romans: An Introduction and Commentary, Tyndale New Testament Commentaries (Nottingham: Inter-Varsity Press, 1985),

Pertama, berangkat dari konteks sosial jemaat Roma maka Paulus ingin menekankan pada teologi praktis, yang berkaitan dengan ciri khas komunitas Kristen yaitu hidup dalam kasih, mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama. Mengasihi Tuhan dengan tidak lagi hidup dalam kebiasaan lama yaitu hidup dalam aturan hukum taurat, melainkan mengutamakan Kristus dan taat pada kehendak-Nya. Mengasihi sesama yaitu meskipun ada perbedaan dari segi budaya dan prinsip, persaudaran dalam persekutuan dengan Kristus harus tetap dijunjung. Dalam arti perbedaan bukan menjadi penghalang atau hambatan untuk menciptakan kasih persaudaraan.

Kedua, konsep kasih yaitu mengasihi Tuhan juga dapat diwujudkan nyatakan dalam sikap melayani Tuhan. Melayani sesuai dengan keinginan dan kehendak Tuhan. Hal ini menekankan agar orang Kristen tidak mementingkan diri atau egois dalam melayani Tuhan. Artinya Tuhan yang menjadi fokus utama, sentral utama alam kehidupan, khususnya kehidupan pelayanan. Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil eksegesis penulis menemukan bahwa Paulus memberikan penekanan penting bahwa, wujud dari mengasihi Tuhan, karena Tuhan sudah lebih dahulu mengasihi umat manusia melalui kematian dan keselamatan yang diberikan oleh-Nya yaitu dengan cara sbb;

- Setiap orang Kristen wajib memiliki, ketekunan, ketetapan dan kesungguhan hati melayani Tuhan
- Adanya sebuah upaya atau usaha kerja keras dari dalam diri untuk melayani Tuhan dalam kehidupan pelayanan dan persekutuan
- Tidak malas, tidak menunda atau lamban dalam melayani Tuhan, tetapi dengan cepat dan bersemangat melayani Tuhan
- Roh menyala-nyala merujuk pada semangat yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Yaitu secara fisik, jiwa, roh dan sikap atau karakter setiap orang Kristen.
- Roh yang dimaksud ialah berkaitan dengan membangun hubungan dengan Tuhan, dalam bentuk melayani Tuhan dan sesama. Khususnya dalam pelayanan kepada Tuhan. Artinya memiliki ketetapan dan kesungguhan hati untuk mau didorong oleh Roh Tuhan, untuk meningkatkan kualitas hidup dalam melayani Tuhan.
- Menjadi pengikut Kristus yang menghamba, yakni memberikan seluruh kehidupan untuk melayani dan mengabdikan kepada Tuhan. Dalam arti Tuhan yang menjadi prioritas utama.

Oleh karena itu teks Roma 12:11 secara sosio-Teologis bermakna, sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh semua orang Kristen, yang didasari dengan kasih kepada Allah dan memiliki keinginan, semangat serta kesungguhan hati dari pada dan untuk Tuhan. Dengan

demikian setiap orang Kristen dapat memberikan seluruh hidup untuk melayani dan mengabdikan kepada Tuhan. Inilah ciri-ciri komunitas Kristen dalam kehidupan praktis.

### **Semangat Pelayanan dalam Roma 12:11**

Pelayanan harus didasarkan pada kemurahan hati dan kesungguhan hati. Karena dengan kemurahan dan kesungguhan hati setiap orang akan melayani Tuhan dengan sukacita dan memiliki kesediaan untuk menyediakan diri dan menyediakan waktu untuk melayani dan mengabdikan kepada Tuhan. Karena itu pentingnya membangun pelayanan yang didasari pada integritas dengan pemahaman bahwa panggilan pelayan dan konsep pelayanan seharusnya Alkitabiah, etis dan serupa dengan Kristus.<sup>28</sup>

“kata semangat” berulang kali ditekankan dalam Roma 12:11. Kata *σπουδή* dalam terjemahan LAI “kerajinan” merujuk pada sebuah upaya, usaha, kerja keras, semangat, bersemangat. Kata *ζέοντες* dalam terjemahan LAI “menyala-nyala” merujuk pada kata semangat, roh yang menyala-nyala, atau *to be fervent* yaitu membarah, menjadi semangat dan bergairah. Kata kerja yang mengharuskan atau mewajibkan orang-orang Kristen untuk memiliki sikap dan sifat semangat melayani dan mengabdikan kepada Tuhan. Itu berarti kata “semangat” memiliki pengertian yang penting dan mendalam bagi setiap orang Kristen. Kata semangat juga merupakan wujud dari motivasi bahwa setiap pelayanan yang dilakukan sebagai bentuk mengasihi Allah, karena setiap orang sudah terlebih dikasihi oleh Allah. Sehingga keinginan, niat harus lahir dan tercipta dari dalam diri, dan mau untuk membuka diri dan hati agar mampu didorong oleh Roh Tuhan, untuk meningkatkan kualitas dan perubahan hidup dalam melayani Tuhan.

### **Kontribusi Roma 12:11 bagi Pemuda Kelompok III GMT Betlehem Kalabahi**

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang telah dipaparkan sebelumnya maka, dapat ditambahkan bahwa, kurangnya semangat dalam pelayanan atau kurangnya keaktifan dalam ibadah pemuda, disebabkan karena kesibukan, kemalasan dan ketidakdisiplinan waktu untuk memulai ibadah. Penulis menganalisis bahwa, beberapa faktor tersebut mengakibatkan ketidakstabilan ibadah pemuda, yang adalah bentuk dari melayani Tuhan atau dengan kata lain masih terdapat ketidakstabilan dalam melayani Tuhan atau semangat melayani yang kurang dan tidak menentu.

---

<sup>28</sup> J. E. Trull & J. E. Carter, *Etika Pelayanan Gereja: Peran Moral dan Tanggung Jawab Etis Pelayan Gereja*. BPK Gunung Mulia, 2013

Karena itu bagi penulis, Roma 12:11 mengandung makna yang positif sebagai bahan kontribusi bagi semangat pelayanan pemuda kelompok III GMTI Betlehem, atau dengan kata lain makna Roma 12:11 dapat menjadi inspirasi dan dorongan agar pemuda kelompok III termotivasi kembali untuk memiliki semangat melayani Tuhan. Roma 12:11 juga sebagai kontribusi dengan pemberian warna yang baru pada makna yang lebih mendalam mengenai pelayanan dan melayani Tuhan. Makna yang lebih mendalam yaitu agar orang-orang Kristen khususnya pemuda memahami bahwa kalimat “janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan” memiliki makna dan penekanan yang penting dan mendalam.

Karena teks tersebut bukan hanya sekedar kata perintah untuk rajin melayani Tuhan akan tetapi lebih dari pada itu, yaitu sebuah kewajiban, yang mencakup seluruh kehidupan, yaitu roh, jiwa, fisik, watak. Hal ini menunjukkan bahwa melayani Tuhan harus mencakup seluruh kehidupan atau dalam arti tidak setengah-setengah melayani Tuhan. Karena roh pun digambarkan memiliki arti yaitu hubungan manusia dengan Allah. Karena itu dibutuhkan usaha untuk mengupayakan semangat dalam diri agar bersemangat dan tidak malas untuk melayani Tuhan dan mengabdikan pada Tuhan sama seperti seorang hamba yaitu memberikan seluruh hidup untuk mengabdikan dan menjadi hamba Kristus. Inilah makna yang mendalam dari satu kalimat perintah yang ditekankan oleh Rasul Paulus untuk sebuah kehidupan praktis.

Dengan demikian, makna dan warna yang baru dari teks Roma 12:11 dapat memberikan pemahaman yang baru dan dapat menolong memotivasi pemuda untuk memiliki semangat dan kesungguhan hati, dan mau untuk memberi diri dan hati, agar didorong oleh Tuhan melalui Roh-Nya. Sehingga orang-orang Kristen khususnya pemuda memiliki perubahan hidup, semangat baru untuk sepenuhnya mengabdikan diri untuk melayani Tuhan dalam pelayanan ibadah pemuda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil eksegesis untuk menemukan apa makna sosio-teologi Roma 12:11 dan kontribusinya bagi semangat pelayanan pemuda kelompok III GMTI Betlehem, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: makna kata dalam terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) “Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan” memiliki arti yang mendalam berdasarkan studi kata  $\sigma\upsilon\upsilon\delta\eta$ ,  $\zeta\acute{\epsilon}\omicron\nu\tau\epsilon\varsigma$  dan sosio-teologis yaitu, lanjutan dari tema hidup dalam kasih, yang didasari pada mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama. Diwujudkan nyatakan dalam komunitas Kristen salah satunya ialah, harus melayani dan mengabdikan kepada Tuhan mencakup seluruh kehidupan. Melayani Tuhan dengan kesungguhan hati dan bersemangat tanpa menunda-nunda. Dan mau

untuk memberi diri didorong oleh Roh Tuhan, karena roh menggambarkan relasi antar Tuhan dan manusia. Dengan demikian, makna Roma 12:11 memberikan warna yang baru serta pemahaman yang baru untuk menolong memotivasi pemuda untuk memiliki semangat dan kesungguhan hati melayani dan mengabdikan kepada Tuhan melalui semangat pelayanan, yang dinyatakan dalam keaktifan dan kehadiran dalam ibadah pemuda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barclay William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* – Roma, Jakarta : BPK Gunung Mulia., 1986.
- BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software Tools. "BibleWorks." 2018
- Boring M. Eugene. *The People's New Testament Commentary*(Louisville: Presbyterian Publishing Corporation, 2010).
- Bruce F. F *Romans: An Introduction and Commentary* Tyndale New Testament Commentaries. Nottingham: Inter-Varsity Press. 1985.
- Drane John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2011.
- Gondowijoyo, *Membangun Manusia Rohani*. Yogyakarta: ANDI. 2005.
- Hadiwiyata A.S. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisus. 2002
- Henry Mattew. *Kitab Kisah Para Rasul*. Surabaya: Momentum. 2014.
- Hendi endi and Eka Nur Cahyani, "Konsep Pembaruan Nous Berdasarkan Surat Roma 12:1-2." *Jurnal Teologi Gracia Deo*3. no. 2 (2021). 1-2
- Jaffray. R.A. *Tafsiran Surat Roma*. Bandung: Kalam Hidup. 2007.
- Jr Barclay M Newman. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta:BPK Gunung Mulia. 1996.
- Keener C raig S. *IVP Bible Background Commentary: New Testament*. ed. ke-2 (Downers Groove: InterVarsity. 2014.
- Marxsen Willi. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2012.
- Moo. Douglas J. "Romans," dalam *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Romans to Philemon*, vol. 3. ed. Clinton E. Arnold (Grand Rapids: Zondervan. 2002).
- Ndraha Rosmawati. "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di BNKP Jemaat Hilisawato Simalingkar Medan." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*2. no. 2 (2019)
- Nowen Henri J. M. *Pelayanan Yang Kreatif*. Yogyakarta: Kanisius. 1998.
- Pakpahan Gernaida KR. *Telusur Karya Ruakh (Roh) Dalam Perjanjian Lama*. 2019.
- Samlembe Srilawanti. "Implementasi Gaya Hidup Kepemimpinan Pemuda Kristen Terhadap Perkembangan Pelayanan Di Gereja". dipost pada 18 Maret 2020, diakses pada 19 Februari 202
- SinlaEloE Paul. "Pemuda dan Pelayanan Gereja". diposting Minggu, 06 Desember 2009. diakses pada 13 Februari 2025.
- Trull J. E, &, J. E. Carter. *Etika Pelayan Gereja: Peran Moral dan Tanggung Jawab Etis Pelayan Gereja*. BPK Gunung Mulia. 2013

Toews John. E. Romans: Believers Church Biblical Commentary. Scottsdale: Herald Press. 2004.

Vangemeren Willem. Progres Penebusan. Surabaya: Momentum. 2016.